

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH BUKO**

SKRIPSI

Diajukan untuk diseminarkan dalam Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab



Oleh:

Najwa Anuz

Nim: 19.2.2.007

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUD AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1445 H/2023 M**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko". Penelitian ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Skripsi ini dapat disusun berkat Rahmat Allah SWT, bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Misbahuddin, M.Th.I selaku Pembimbing I dan Dr. Zainuddin Soga, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Muhammad Husni Mubarak, M.Pd, selaku Penguji I.
7. Satriani, M.Pd,I selaku Penguji II.
8. Dr. Zainuddin Soga, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Manado beserta Sekertaris Prodi Abdurahman Wahid Abdullah, M.Pd yang turut memberikan arahan serta dukungan.
9. Ismi Pakaya, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Buko sekaligus Guru Bahasa Arab.

10. Kepada Alm abaya saya Najib Anuz, Umi saya Halima Umara, dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik.
11. Teruntuk Siti Mustika Vevi Mokoginta, M.Pd terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan membantu saya selama masa perkuliahan sampai saat ini.
12. Teman-teman PBA 19: Simin Talibo, Husen, Siti Fazria, Arnidah Ghina, Revi Rauf, Yusria Munaiseche, Beby Mato, dan Indah Pontoh yang sudah membantu memberikan arahan, masukan dan semangat dalam masa-masa perkuliahan hingga saat ini.
13. Teman-teman Posko 9 Bolaang Mongondow (Lolak) Rizki, Ansar, Kadafi Nurul, Hana, Niar, Chen, Rezi, Ranti, Poppi, Intan, Lutvia, Nurfia dan Elpira yang sudah membantu memberikan arahan, masukan dan semangat dalam masa-masa PPKT hingga saat ini.
14. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Manado, Agustus 2023
Penulis

Najwa Anuz
NIM. 19.2.2.007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
F. Penelitian Relevan	6
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Metode Ceramah	13
1. Macam-macam Metode	15
2. Pengajaran Dengan Metode Ceramah.....	17
3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Ceramah	18
4. Peran Guru dalam Penggunaan Metode Ceramah	20
5. Model Mengajar Menggunakan Metode Ceramah	22
6. Unsur-unsur metode ceramah	25
B. Bahasa Arab	26
1. Tahap Persiapan	26
2. Fungsi Bahasa Arab	28
3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII	30
4. Langkah-Langkah proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode ceramah.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat, Waktu dan Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38

C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan data	39
E. Instrument Penulisan	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data	43
H. Komposisi Bab	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 1.....	30
Tabel 2.2 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 2.....	31
Tabel 2.3 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 3.....	32
Tabel 2.4 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 4.....	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4.2 Daftar Guru.....	48
Tabel 4.3 Daftar Siswa	49

ABSTRAK

Nama : Najwa Anuz
NIM : 1922007
Judul : Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Buko

Skripsi ini dilatar belakangi dari pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah Siti Hawa Buko terkait dengan Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa arab yang digunakan guru pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa arab pada kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dikumpulkan dengan cara *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh primer dan sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Bahwa implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Buko dilakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan metode lain seperti diskusi, bernyanyi, dan demonstrasi dalam penggunaannya agar pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa. dan dalam pelaksanaannya guru berupaya mengimplementasikan metode ini agar siswa lebih terbiasa dengan lafadz-lafadz kosakata bahasa Arab. serta evaluasi dalam metode ceramah yang dilakukan guru dalam pencapaian pembelajaran adalah dengan memberikan soal pilihan ganda dan essay. (2) Kendala yang dihadapi dalam Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko yaitu kurangnya penggunaan media serta sumber buku yang minim dan fasilitas sekolah belum memadai dalam menunjang pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode ceramah, Pembelajaran Bahasa Arab*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) terdiri kata didik dan dilengkapi dengan imbuhan pe- dan berakhiran -an yang artinya cara atau proses. Artinya pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.¹

Pendidikan di Indonesia merupakan sentrasik sebagai pembentuk dan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dijelaskan dalam rumusan UU sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas, tahun 2003, Bab II, pasal 3) yang disebutkan bahwa.²

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan mempunyai peran penting bagi perkembangan manusia dari berbagai aspek kehidupan, baik itu kognitif, afektif, psikomotorik, atau dengan kata lain aspek fikriyah, akhlakiah, dan jasmaniyah. Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dimaksudkan untuk mengantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dari aspek kehidupan manusia, sehingga akan membentuk budi pekerti atau akhlak yang baik serta terdidik jiwanya.

Guru adalah pemegang peran penting dalam pendidikan karena harus mempunyai kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan daya saing yang solid yang mampu mengatasi problem yang ada dan tentunya juga sukses menjalankan tugas sebagai pendidik. Salah satu kompetensi ini adalah

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA* (JAKARTA: Pusat Bahasa, 2008), 361

² UU, Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dasar Fungsi Dan Tujuan (Bab II, Pasal 3, Nomor 20, Tahun 2003), 6

kemampuan seorang pendidik dalam penalaran, pemahaman artinya seorang pendidik harus menguasai materi dan metode yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bagaimana mungkin seorang pendidik yang tidak mengetahui banyak materi dan metode pembelajaran akan mampu melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan. Maka dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan dimana metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa metode, interaksi edukatif tidak akan berproses.

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pendidikannya, tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakannya. Selain menggunakan cara menurut guru, guru juga harus membayar. Memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas dan kondisi kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan memperhatikan kebenaran metode pengajaran yang dipilih.

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pendidikannya, tetapi kita juga harus berhati-hati dengan metode yang kita gunakan. Selain menggunakan metode menurut guru, guru juga harus membayar. Perhatikan kebutuhan siswa, fasilitas, dan kondisi kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan memperhatikan kebenaran metode pengajaran yang dipilih.

Jika guru tidak menguasai metode ini, metode pengajaran dapat menjadi membosankan dan pikiran siswa mungkin tidak dapat fokus pada pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan, memperkenalkan karakteristik masing-masing metode pembelajaran, serta memilih dan memutuskan metode mana yang akan

digunakan sebelum mereka dapat mencapai tujuan pengajarannya.

Metode ceramah ada yang mudah diterima ada juga yang sulit diterima. Mudah di terima karna hemat waktu dan alat, tidak perlu setting kelas, membangkitkan minat belajar dan antusias. Metode Ceramah cenderung menjadi strategi penyajian yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung ditransmisikan secara searah, dan metode ceramah cenderung menempatkan peserta didik pada posisi pendengar dan pencatat, sehingga tidak dapat diterima.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Adapun persoalan pendidikan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana upaya pendidik sebagai pendidik generasi muda menyukseskan program pemerintah dibidang pendidikan dengan cara membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh peserta didik, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Selain itu, tindakan mengajar selalu didasarkan atas suatu perencanaan termasuk tujuan yang matang dan teliti.³

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada agar dapat berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi 25 negara dan merupakan dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena merupakan bahasa yang dipakai dalam Al-Quran.⁴ Bahasa Arab dan Al-Quran merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, dimana bahasa Al-Quran adalah bahasa Arab.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti

³H. Djamaluddin Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Makassar: Gunadarm 2003), 39.

⁴Abd al- Al Salim Mukram, *al-Lughah al-Arabiyyah fi Rihah al-Quran al-Karim* (Kairo: Alam al-Kutub, 1995), 3

dan dipahami oleh. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya di MTS Buko, peneliti menemukan dalam kelas, pendidik menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman kepada nya. untuk mencapai pembelajaran yang Maksimal dimana pendidik memberikan pemahaman nya dengan menggunakan metode ceramah yang memberikan penjelasan mengenai suatu kaidah-kaidah pembelajaran bahasa Arab yang akan dipelajari. Tetapi metode ceramah yang digunakan belum terlalu maksimal sehingga membuat peserta didik kurang memahami dan mengerti materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kesimpulan penjelasan tersebut menunjukkan judul penelitian ini adalah Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dikelas MTS Buko.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Buko?
2. Bagaimana pemahaman pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode ceramah di MTs Buko?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Buko.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs Buko.

⁵Amarodin, "Penerapan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang, 2015), 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dan solusi yang dapat dijadikan sebagai wawasan untuk dapat digunakan dalam memajukan Pendidikan Bahasa Arab di Mts Buko

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan metode ceramah secara maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Bagi pendidik

Calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan belajar khususnya melalui metode ceramah.

c. Bagi Peserta Didik

diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode ceramah. dapat tertarik mempelajari Pendidikan Bahasa Arab sehingga kemampuan belajar peserta didik dapat meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan belajar.

E. Definisi Oprasional

1. Pengertian Metodeh Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁶ Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.⁷ Sedangkan menurut dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan peserta didik⁸. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap dalam interaksi belajar supaya peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar peserta didik dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu : Interest (ketertarikan) practice (berlatih menggunakan) dan long time (waktu yang lama).

F. Penelitian Relevan

Penelitian ilmiah terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah peneliti mencari literatur penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relavan dengan penelitian ini, maka penulis menemukan hasil penelitian yang objeknya sama dengan penelitian ini tapi memiliki pokok pembahasan yang berbeda. Berikut adalah penelitian yang serupa dengan penelitian ini:

1. Skripsi pertama: Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp

⁶ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 97

⁷ Depdiknas. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2013), 31

⁸ Dengeng, I.N.S. *Kerangka perkuliahan dan bahan pengajaran*. (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), 50

Negeri 1 Punggur Oleh : Febby Putri Ambarsari.⁹ Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan, dan nilai.

Serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah pendidikan di sekolah berhasil atau tidak. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode ceramah dan metode diskusi yang dilakukan oleh seorang pendidik di dalam proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan guna untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan nyaman agar peserta didik tidak merasakan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan berpengaruh kepada peserta didik akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah ada pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur, sedangkan populasi dalam penelitian ini sebanyak 246 peserta didik dengan sampel 45 peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasi pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Kuesioner (angket) ditujukan kepada peserta didik untuk mencari data tentang penggunaan metode ceramah dan metode diskusi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi sekolah, kondisi, identitas, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi sekolah SMP Negeri 1 Punggur.

⁹ Febby Putri Ambarsari, "*Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Punggur*", Skripsi PAI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, perbedaannya pada mata pelajaran, metode penelitian dan lokasi penelitian.

2. Skripsi kedua: Emiwati (2012): Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode ceramah mengenai ketenagakerjaan dapat memperdalam pengetahuan peserta didik di kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan metode ceramah untuk memperdalam pengetahuan mengenai ketenagakerjaan.

Pada MTs Hasanah Pekanbaru di dalam belajar ekonomi khususnya mengenai materi ketenagakerjaan ditemukan keragaman masalah yaitu kurang aktifnya sebagian peserta didik sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, tingkat pengetahuan dan penguasaan peserta didik masih rendah, serta peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes hasil belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau

¹⁰ Emiwati "Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru".

kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. perbedaannya pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.

3. Skripsi ketiga: Roihanatul Ainak, Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan signifikansi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan Memberikan Kontribusi pemikiran bagi penelitian serupa yang membahas tentang pembelajaran aktif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanar Dusun Candi Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan mata pelajaran bahasa arab. perbedaannya pada metode pembelajaran dan lokasi penelitian.

¹¹ Roihanatul Ainak, *“Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman”*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Skripsi keempat: Muhammad Hanif Abdillah 201410570311001 “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Malang”. Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini, yakni guru bahasa Arab MA Muhammadiyah 1 Malang. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil analisis terkait perencanaan pembelajaran diketahui bahwa MA Muhammadiyah 1 Malang selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, strategi pembelajaran yang tepat, dan perangkat pembelajaran yang lengkap.

Kemudian dari hasil analisis terkait pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa MA Muhammadiyah 1 Malang telah menerapkan kurikulum pembelajaran yang sesuai, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motivasi dan dorongan yang penuh terhadap peserta didik. Hasil analisis akhir terkait evaluasi pembelajaran diketahui bahwa guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Malang selalu mempersiapkan instrumen evaluasi pembelajaran jauh sebelum evaluasi pembelajaran dilaksanakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan mata pelajaran bahasa arab. perbedaanya pada metode pembelajaran dan lokasi penelitian.

5. Skripsi kelima: Pengaruh Penanaman dampak penerapan metode ceramah Pendidikan Agama Islam dari perspektif siswa terhadap minat belajar siswa

¹² Muhammad Hanif Abdillah “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Malang*”. Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang.

di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Indonesia. yang bernama Riza Fatimah pada tahun 2018 di SMK Ma'arif 2 Sleman.¹³ Menurut peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat bagaimana guru menyampaikan pendidikan Islam. Hal ini sering Metode ceramah. Hal ini karena umumnya dianggap tidak menarik bagi siswa. Namun, sementara guru sering mengadopsi pendekatan berbasis ceramah, siswa sangat antusias dengan pendidikan agama Islam. Hal ini karena ketika guru menggunakan metode ceramah, mereka sering menggabungkannya dengan metode lain seperti metode diskusi dan tanya jawab Fokus penelitian ini adalah pertanyaan tentang bagaimana penerapan metode ceramah mempengaruhi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Survei ini merupakan survei kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran perbedaannya pada metodologi penelitian.

6. Skripsi Keenam: Implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nahdati Rahmah (2021) yang berjudul "Implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur".¹⁴ Fokus penelitian ini adalah Pembahasan metode ceramah yang digunakan guru serta faktor dan penghambatnya terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam di SD Muhammadiyah

¹³ Riza Fatimah, "Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ma'arif 2 Sleman 2018", Skripsi, PAI.

¹⁴ Ika Nahdati Rahmah, "Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di SD Muhammadiyah Condongcatur", Skripsi, Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021

CondongcaturHasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik metode ceramah di SD Muhammadiyah Condong Catur dapat diterapkan dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran di kelas karena dipadukan dengan metode demonstrasi, bernyanyi, percakapan dan lainnya. Kemudian temukan fasilitator dan penghambat yang saling terkait yang mempengaruhi atau mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Pada penelitian yang dilakukan Ika Nahdati Rahmah tersebut memiliki kesamaan bagi peneliti hanya saja penelitian menambahi metode tanya jawab.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama menggunakan metode cerama dalam pembelajaran perbedaannya dalam metodologi penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Ceramah

Pengertian metode menurut para ahli diantaranya yaitu : metode dalam bahasa arab, dikenal dengan “*thariqoh*” yang diartikan sebagai cara yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai hasil tujuan pendidikan.¹⁵

Secara istilah didalam buku yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” ada beberapa pengertian mengenai metode yang diartikan oleh beberapa ahli yaitu metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui tenaga pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan langkah yang praktis dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah cara yang kita gunakan untuk memberikan pengertian kepada siswa mengenai berbagai macam metode dalam pelajaran. Dari beberapa pengertian metode di atas bisa diartikan bahwa metode yaitu jalan atau cara yang harus dimiliki dan digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan Materi dan pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Mengenai pengertian ceramah yaitu cara menyampaikan materi dari guru ke murid secara lisan.

Menurut Abdul Majid, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal.¹⁶ Menurut J.R. Davis yang dikutip oleh Adul Majid dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran*” menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan

¹⁵ Martinis Yamin “*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*”. (Jakarta: GaungPersada Press, 2013). 65.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 193

implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada caraguru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode adalah cara- cara yang digunakan oleh setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan ataupun yang telah direncanakan sebelumnya.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Menurut Siti Halimah dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*" mengemukakan, bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak digemari serta digunakan guru. Metode ceramah menjadi pilihan yang paling populer bagi guru dikarenakan selain metode ceramah ini mudah disajikan juga tidak memerlukan banyak media.¹⁸

Metode ceramah atau kuliah mimbar merupakan bentuk penyajian pelajaran dengan cara memberikan penjelasan secara lisan. Namun, satu hal yang mesti diperhatikan bagi pengguna metode ceramah ini adalah metode ceramah sangat tergantung kepada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam metode ceramah. Untuk itu kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum/audience, keterampilan bahasa dan intonasi, sangat menentukan keberhasilan metode ini.

Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan secara lisan materi pelajaran dan guru merupakan pusat perhatian siswa selama pembelajaran serta menulis segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Agar tujuan penggunaan metode ceramah dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka guru harus menguasai beberapa kompetensi yaitu dengan mengurangi rasa bosan siswa

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:RinekaCipta, 2013), 97

¹⁸ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), 62

didalam kelas dan memberikan contoh yang sesuai dengan bahan ajar yang ada dan guru harus menguasai materi yang harus disampaikan.¹⁹

Sedangkan menurut penjelasan lainnya metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Murid hanya perlu memperhatikan guru dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan atau materi pembelajaran dengan penerangan dan penuturan lisan.

1. Macam-macam Metode

Mendidik disamping memberi ilmu juga sebagai “suatu seni”. Seni mendidik atau mengajar di sini yang dimaksudkan adalah keahlian didalam penyampaian pendidikan atau pengajaran (metode mengajar). Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru. Konsekuensi tanggung jawab guru juga berat.

Di kelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya. Sikap dan perilaku anak didik bervariasi dengan indikator pendiam, suka bicara, suka mengganggu, aktif belajar, gemar menggambar, gemar menulis, malas, dan sebagainya. Sebagai anak didik mereka masih memerlukan bimbingan dan pembinaan dari guru supaya menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab atas perbuatannya.²⁰

Dalam pendidikan islam metode mengajar dengan menggunakan metode yang umum bisa saja digunakan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya yaitu Al- Quran dan Al-Hadits.²¹

¹⁹ Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press,2014), 64

²⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*,(Jakarta: Ghalia Indonesia,2014), 12

²¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2016), 32.

Metode-metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Demonstrasi
- 5) Metode Karya Wisata
- 6) Metode penegasan
- 7) Metode pemecahan masalah
- 8) Metode Simulasi
- 9) Metode Eksperimen
- 10) Metode Unit
- 11) Metode Sosio Drama
- 12) Metode Kelompok
- 13) Metode Studi Kemasyarakatan
- 14) Metode Modul
- 15) Metode Berprogram

Ada berbagai metode intruksional yang memungkinkan diterapkan didalam kelas. Metode-metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Penampilan
- 5) Metode Diskusi
- 6) Metode Studi Mandiri
- 7) Metode Pembelajaran Terprogram²²

Sebenarnya masih banyak metode-metode pembelajaran yang ditemui oleh para ahli pembelajaran atau oleh para pendidik yang telah berpengalaman mengajar beberapa tahun. Tetapi hal yang penting

²² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2013), 68

dalam metode ialah seorang pendidik mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Karena setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dan dapat dijadikan pendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.²³

2. Pengajaran Dengan Metode Ceramah

Metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah ini mudah dijalankan karena penceramah hanya menyampaikan informasi sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberi tanggapan. Memang kita tidak menutup diri, bahwa teknik ceramah adalah teknik mengajar tradisional, yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui teknik ceramah ini mempunyai keunggulan seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran atau peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru.²⁴

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan dengan kata-kata.

²³ Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung Remaja Rosda Karya, 2017) hal 16.

²⁴ Tabroni Rusydan, "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Remaja Karya, 2015) hal 78

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Ceramah

Biasanya seorang pendidik untuk mencapai tujuan intruksionalnya dengan menggunakan kata-kata. bagaimana seorang guru mengorganisasikan kegiatan verbalnya itu dengan sebaik- baiknya agar dapat menolong peserta didiknya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Setiap penyajian informasi secara lisan dapat disebut ceramah baik yang formal, maupun yang nonformal. Ceramah sebagai metode pengajaran memiliki keunggulan-keunggulan dan juga kelemahan.

Ada beberapa keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh metode ceramah antara lain:

- 1) Hemat dalam penggunaan waktu dan alat. Melalui ceramah, bahan yang banyak dapat disampaikan dalam waktu singkat. Alat (termasuk media) yang digunakan juga cukup sederhana.
- 2) Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa. Dengan ceramah, maka informasi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata atau pembicaraan saja, tetapi penampilan guru secara utuh sebagai penceramah merupakan alat komunikasi. Dengan demikian, informasi diterima bukan hanya dari apa yang didengar, tetapi juga dari apa yang di lihat (misalnya mimik, gerak-gerik dan kesungguhan pembicara), dan dari apa yang dirasakan dalam kontak pandang antara guru dan siswa.
- 3) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit . asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan. Dengan demikian, metode ceramah akan sangat mudah bagi guru dalam melaksanakannya. Karena metode ini tidak memerlukan persiapan yang cukup rumit.²⁵

²⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 276

- 4) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya. Mendengar itu sendiri dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu :

Pertama, mendengar secara *marginal*, yaitu mendengar sambil memperhatikan hal-hal lain. Contohnya, mendengar seseorang sambil membaca koran, atau sambil mengerjakan pekerjaan lain. *Kedua*, mendengar *evaluatif*, yaitu mendengar sambil menilai informasi yang didengar dari yang bersangkutan menurut sudut pandang pendengar. Mendengar cara *ketiga*, ialah mendengar *proyektif*, yaitu mendengar dengan menempatkan diri pada jalan pikiran si pembicara sehingga informasi yang didengar, diterima, dan dipahami dari sudut si pembicara.

- 5) Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

Disamping keunggulan-keunggulan tersebut ada beberapa kelemahan-kelemahan yang membatasi kemampuan itu sendiri. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Ceramah cenderung pada pola strategi *ekspositorik* yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah, dengan demikian sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikannya. Peluang terjadinya *miscommunication* cukup besar. Tidak ada atau kecil peluang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif karena ia “dipaksa” berpikir mengikuti jalan pikiran guru
- 2) Metode ceramah cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat.
- 3) Keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah.
- 4) Proses ceramah berlangsung menurut kecepatan bicara dan logat bahasa yang dipakai oleh guru. Ada guru yang berbicara cepat sehingga sukar diikuti oleh siswa. Ada juga guru yang logat

bahasanya dipengaruhi oleh bahasa daerah sehingga sukar ditanggap siswa dari daerah lain.

4. Peran Guru dalam Penggunaan Metode Ceramah

Setiap guru bidang studi dipersiapkan dengan baik agar mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran ceramah. Untuk keperluan itu diharapkan setidaknya guru bahasa Indonesia dapat menjadi guru atau pendidik yang mampu menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengikuti banyak hal, antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipasi, ekspediter, perancang, supervisor, motivator, penanya evaluator, dan konselor. Secara terperinci peranan guru berpusat pada:

1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Diantaranya, (a) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, (b) belajar, dan (c) sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

2) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peranan guru sebagai demonstrasi adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana

caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

3) Guru sebagai pengelola kelas

Peranan sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan satu aspek yang dapat mendorong proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan penggunaan fasilitas berbagai macam kegiatan pembelajaran agar memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan situasi dan kondisi yang nyaman sehingga membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

4) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk media pendidikan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran, dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan antara manusia, untuk keperluan tersebut guru harus tampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi begitupun sebagai fasilitator guru hendaknya mampu.

5) Guru sebagai evaluator

Jenis pendidikan atau bentuk pendidikan bisa berubah-ubah pada waktu tertentu selama satu periode. Pendidikan evaluasi adalah upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada sehingga seorang guru memberikan atau mencari langkah alternatifnya agar dapat mencapai hasil optimal.²⁶

5. Model Mengajar Menggunakan Metode Ceramah

untuk menjadikan ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak.
- 2) Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru.
- 3) Metode ceramah dipakai yang khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata.
- 4) Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya.
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer dikalangan para pendidik. Sebelum metode lain yang dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan, hanya bagaimana menggunakan metode ceramah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu disarankan agar para pendidik dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan metode ceramah dibawah ini :

- 1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah.

²⁶ Rusman, *model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2013) 38

²⁷ Sobry Sutikno, *metode dan model-model pembelajaran*, (lombok: Holistica, 2014), 49

- b) kegiatannya dalam belajar bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
 - c) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.
 - d) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka
- 2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
- a) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.
 - b) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
 - c) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan berbuat. Misalnya, pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan berdiskusi, atau melihat peragaan.
 - d) Memberi ulangan pelajaran kepada responden, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-bainya.
 - e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama perjalanan berlangsung. Motivasi belajar akan selalu tumbuh jika sesuatu belajar menyenangkan.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:
- a) Mengambil kesempatan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru.

- b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
- c) Melaksanakan penelitian secara komprehensif.²⁸

Dalam memberikan suatu ceramah seharusnya menggunakan gaya percakapan yang antusias, dan ceramah juga harus disampaikan dengan suara yang cukup nyaring. Banyak guru yang berbicara terlalu lemah, sehingga kelas gaduh. Hal ini dapat menimbulkan frustrasi pada siswa yang tidak pandai menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Bahaya lain yang tersembunyi yaitu kecenderungan guru-guru yang biasa menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Ini sering dilakukan untuk menunjukkan bahwa mereka cerdas, berpendidikan tinggi. Padahal sebenarnya sebagian besar dari mereka tidak memahaminya. Seharusnya jika ingin menggunakan kata-kata baru, terlebih dahulu seorang guru harus memberikan definisinya.

Teknik lain yaitu menggunakan gerakana badan, karena banyak guru dalam pelaksanaan mengajar hanya terpaku di mejanya. Mereka tidak pernah berjalan-jalan diantara tempat duduk siswanya. Penceramah seharusnya bebas bergerak, dengan demikian, ia dapat menarik perhatian siswa-siswanya (seperti sasaran yang bergerak), disamping dapat juga mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh siswa-siswanya.

Selanjutnya, begitu memulai pelajaran tataplah muka para siswa adakanlah kontak mata, mereka akan lebih tertarik bila melihat gurunya memberikan perhatian kepada mereka. Selain itu perlu juga dihindarkan kebiasaan-kebiasaan bicara yang kiranya dapat mengganggu mereka. Karena bila digunakan secara berlebihan sudah pasti sangat merugikan. Nada suara yang monoton pun dapat membelokan perhatian terhadap

²⁸ Muhammad Affandi dkk, *model dan metode pembelajaran di sekolah*, (semarang:UNISSULA Press, 2013), 84.

materi pelajaran. Dalam pendidikan agama islam metode ceramah dapat digunakan hampir pada semua bahan atau materi.

6. Unsur-unsur metode ceramah

Variasi metode ceramah dalam menggunakan strategi pembelajaran melalui metode ceramah cenderung membosankan dan kurang menarik karena terbatas dengan menyampaikan materi tanpa ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Disebut dengan variasi metode ceramah karena dalam strategi pembelajaran ini terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu :

1) Variasi metode

Dalam menggunakan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan dan tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk meningkatkan dan memperbaiki dalam menggunakan variasi metode pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan variasi metode semakin mengoptimalkan kegiatan belajar.²⁹

2) Variasi Media

Alat indra siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu strategi pembelajaran divariasikan sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar (audio), dan fungsi meraba dan mencium diaktifkan dengan hal-hal tertentu alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut:

- a) Media audio-media visual-media audio
- b) Media audio-psychomotor
- c) Media visual-media audio-media visual
- d) Media visual-perabaan-penciuman

²⁹ Imam Barnadib, *filsafat pendidikan, sistem dan metode*, (Yogyakarta:Yayasan penerbit IKIP Yogyakarta, 1990), 47.

3) Variasi Penampilan

a) Variasi gerak

Dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak terpaku pada satu tempat tertentu, gerakannya disesuaikan dengan bahan ceramah dan situasi kelas.

b) Variasi isyarat atau mimik

Isi ceramah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata tetapi juga melalui mimik guru.

c) Variasi suara

Variasi tinggi rendahnya suara, cepat lambatnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan keras lemahnya memberikan nilai tersendiri dalam berkomunikasi menggunakan metode ceramah.³⁰

Dengan uraian diatas maka guru harus mengupayakan penyesuaian strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih berkonsentrasi pada hal yang sedang siswa pelajari.

B. Bahasa Arab

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya.³¹

“Bahasa” dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah “taal”

³⁰ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*, (Yogyakarta : kencana, 2016), 76

³¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,.... 27

dalam bahasa belanda, “language” dalam bahasa inggris, “langue” dalam bahasa prancis, “sprach” dalam bahasa jerman, “kokugo” dalam bahasa jepang, dan “لغة” dalam bahasa arab.³² dari istilah tersebut pastilah mempunyai karakteristik tersendiri antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, Negara, daerah), dan (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.³³

Selain itu, kridalaksana, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muzakki, mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama,berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifar arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasiatau bahasa.

³²Chatibul Umam dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab padaPerguruan TinggiAgama/ I.A.I.N*, (Jakarta: Depag R.I, 1975). 19

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar BahasaIndonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), 66

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.³⁴

Bahasa arab adalah sebuah yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul dari bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi.

2. Fungsi Bahasa Arab

Sebenarnya, adanya bahasa merupakan sebuah hasil kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah, bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa, kita bisa mengekspresikan segala sesuatu dibenak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan (eksistensi) kita.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain.

³⁴ Mustafa al-Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'arabiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-,ilmiyah), 7

³⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 33

- c. Bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan bahasa inilah kita dapat berbaur dengan kelompok lain. Dan dengan bahasa juga kita dapat memahami adat-istiadat, tata karma, dan tingkah laku dalam sebuah etnis.
- d. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan control sosial. Dengan bahasa, kita biasa melakukan control dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.

Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terkait dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. Diharapkan, peserta didik dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa arab, yaitu Al-Quran dan hadits.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini.

- a) Mufrodat (مفردات) atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa. Kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang disajikan.

- b) Istima‘ (الإستماع) atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau siswa lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri.
- c) Muhadatsah (المحادثة) atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, siswa melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.
- d) Qira‘ah (القراءة) atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh siswa. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar siswa memiliki pemahaman yang benar.
- e) Kitabah (الكتابة) atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.³⁶

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling kerkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakra budaya.

3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII

a. Pembelajaran 1

Tabel 2.1 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 1

السَّاعَة	
Kompetensi Dasar	
3.1	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الساعة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal العدد الترتيبي

³⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif*,, hal. 83-108

3.2	Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الساعة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal العدد الترتيبي
3.3	Mendemonstrasikan yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal العدد الترتيبي baik secara lisan maupun tulisan.
3.4	Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema الساعة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal العدد الترتيبي

b. Pembelajaran 2

Tabel 2.2 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 2

يَوْمِيَاتُنَا

Kompetensi Dasar	
3.5	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الهواية yang melibatkan tindak tutur membuat pilihan dan argumentasinya dengan memperhatikan susunan gramatikal الجملة الفعلية
3.6	Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الهواية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الفعلية
3.7	Mendemonstrasikan tindak tutur membuat pilihan dan argumentasinya dengan memperhatikan susunan gramatikal الجملة الفعلية baik secara lisan maupun tulisan
3.8	Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الهواية dengan memperhatikan bentuk,

	makna dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الفعلية
--	---

c. Pembelajaran 3

Tabel 2.3 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 3

الهَوَايَات

Kompetensi Dasar	
3.9	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal
3.10	Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الهواية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الفعلية
3.11	Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal
3.12	Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal

d. Pembelajaran 4

Tabel 2.4 materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Pembelajaran 4

المِهَن

Kompetensi Dasar	
3.13	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: امهنة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal

	املصدر الصريح
3.14	Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: املهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal املصدر الصريح
3.15	Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal املصدر الصريح baik secara lisan maupun tulisan.
3.16	Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: املهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الصريح املصدر

4. Langkah-Langkah proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode ceramah

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaannya.

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan pendidik. Apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
- b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan pendidik tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena itu, pendidik mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai tujuan pembelajaran yang harus

dicapai. Dalam penentuan pokok- pokok ini juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

a. Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini yaitu:

- 1) Peserta didik memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, pendidik perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Mengapa harus paham akan tujuan yang ingin dicapai oleh karena tujuan akan mengarahkan segala aktivitas peserta didik, dengan demikian penjelasan tentang tujuan akan merangsang peserta didik untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah itu.
- 2) Langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apersepsi dalam langkah pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar peserta didik mampu dan dapat menerima materi pembelajaran. Langkah ini pada dasarnya langkah untuk menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

b. Langkah Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka pendidik

harus menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Kontak mata adalah suatu isyarat dari pendidik agar peserta didik mau memperhatikan. Selain itu, kontak mata juga dapat juga berarti sebuah penghargaan dari pendidik kepada peserta didik. peserta didik yang selalu mendapatkan pandangan dari pendidik akan merasa dihargai dan diperhatikan. Usahakan walaupun pendidik harus menulis dipapan tulis kontak mata tetap diperhatikan dengan tak berlama-lama menghadap papan tulis atau membuat catatan yang panjang dipapan tulis.
- 2) Bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer. Selain itu, jaga intonasi suara agar seluruh peserta didik dapat mendengarnya dengan baik.
- 3) Materi pembelajaran yang sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh peserta didik.
- 4) Respon peserta didik. Artinya, Apabila peserta didik memberikan respon yang tepat, segeralah kita beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan, seandainya peserta didik memberikan respon yang kurang tepat, segeralah tunjukkan bahwa respons peserta didik perlu perbaikan dengan tidak menyinggung perasaan peserta didik.
- 5) Kelas kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan peserta didik tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif

adalah dengan cara pendidik menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pembelajaran, serta sekali-kali memberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan.

c. Langkah mengakhiri atau menutup metode ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai peserta didik tidak hilang. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut di antaranya:

- 1) Membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
- 2) Merangsang peserta didik untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.³⁷

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan agar metode ceramah bisa berhasil yaitu melakukan tahap persiapan artinya tahap pendidik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, merumuskan tujuan dengan jelas dan menguasai pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, pendidik menyampaikan bahan ceramah. Setelah itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Jika

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta: Fajar Interpratama, 2012), h. 149-152.

peserta didik sudah bisa membandingkan bahan ceramah yang telah diterima maka pendidik menyimpulkan hasil ceramah dan diadakan penilaian terhadap peserta didik mengenai bahan yang telah diberikan pendidik. Agar pendidik bisa mengetahui kemampuan peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Jenis Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Buko.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan selama kurang lebih dua bulan terhitung dari bulan Maret-Juni 2023.

c. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.³⁸ Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek yang diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena sifatnya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada.³⁹

³⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21-22

³⁹Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 65.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.⁴⁰

C. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, staf TU, , dokumentasi dan angket.

Sumber data sekunder yaitu buku-buku dan sumber lain yang terkait dan relevan dengan penelitian.

b. Sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun yang akan peneliti observasi yaitu pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode ceramah, metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab, sejauh mana meningkatkan pemahan peserta didik.⁴¹

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari

⁴⁰Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 7.

⁴¹Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 97-98.

terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD). Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi, pada proses wawancara penulis akan mewawancarai guru bahasa Arab.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel- variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan- catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah historis dan geografis, keadaan guru dan siswa, dan keadaan sarana/prasarana.⁴³

E. Instrument Penulisan

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitalah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data dan mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴²Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 96.

⁴³Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 99.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 102.

lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika. Telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.⁴⁵

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan

⁴⁵Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 78.

peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan- kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip

holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.⁴⁶

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴⁷ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁸

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Ini merupakan cara paling populer dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara

⁴⁶Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 96-97.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), 327.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 329.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan–rekan sejawat.⁵⁰ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan Tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Komposisi Bab

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan dan Batasan Masalah
3. Definisi Oprasional
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
5. Penelitian Relevan
6. Landasan Teoritis
 - a. Metode Ceramah
 - b. Pembelajaran Bahasa Arab
7. Metodologi Penelitian
 - a. Lokasi Dan Jenis Penelitian
 - 1) Lokasi Penelitian
 - 2) Jenis Penelitian
 - b. Sumber Data
 - 1) Data Primer
 - 2) Data Sekunder
 - c. Metode Pengumpulan Data
 - 1) Observasi
 - 2) Wawancara
 - 3) Dokumentasi
 - d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Buko

Madrasah Tsanawiyah Buko kecamatan Pinogaluman adalah lembaga Pendidikan yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama pada Umumnya yang berciri khas islami dibawah naungan kementrian agama Republik indonesia yang dikelolah oleh yayasan Siti hawa Buko.

Madrasah Siti Hawa Buko berdiri tahun 2012 yang di dirikan oleh salma razak selaku ketua yayasan siti hawa buko, madrasah ini berdiri karena keprihatinnya anak-anak usia sekolah yang harus putus sekolah karena akses ke sekolah menengah pertama cukup jauh. Atas dasar itulah berdirilah madrasah tsanawiyah buko, karena tekadnya ingin menyelamatkan generais bangsa yang putus sekolah maka yayasan siti hawa buko menggratiskan seluruh biaya oendidikan di madrasah tsanawiyah siti hawa buko dengan harapan seluruh anak-anak usia sekolah yang telah menamatkan pendidikan dasar dari SD/MI dapat dengan mudah melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi tanpa perlu memikirkan biaya pendidikan yang mahal. Madrasah Tsanawiyah Buko berlokasi di Desa Buko Utara Kecamatan Pinogaluman pada tanggal 26 Juni 2013 dengan nomor SK Pendirian No: HD.23.12/2/PP.00.2/2114/2013 kemudian pada tanggal 4 Januari 2014 mendapatkan izin oprasional dari Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Utara.

2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Buko

Madrasah Tsanawiyah Buko terletak pada kondisi yang strategis dimana letak Madrasah Tsanawiyah Buko dibatasi oleh beberapa wilayah letak lokasi geografisnya yaitu dataran rendah berada di koordinat Garis Lintang: 0.5160388684731152 dan Garis Bujur

123.96155942005245. Madrasah ini tepatnya di Jl. Sarlan, Desa Buko Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Sulawesi Utara. Madrasah Tsanawiyah Buko berada di samping MI Siti Hawa Buko, MA Pinogaluman dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Pinogaluman.

3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Buko

Seperti yang dikutip dari data hasil penelitian visi dan misi dari Madrasah Aliyah Buko yaitu:

Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa Berakhlak Mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan Global”

Misi

- a. Menanamkan Nilai keagamaan dan ketakwaan serta berakhlak mulia pengamalan ajaran islam.
- b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah.
- c. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan yang terencana dan berkesinambungan

4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Buko

- a. Mengembangkan Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan
- d. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang menunjang kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Buko menjadi sesuatu yang sangat penting dalam rangka mendukung peningkatan kualitas madrasah. Tanpa adanya fasilitas pendukung pembelajaran, siswa dan warga madrasah juga akan mengalami kendala pembelajaran.

Sarana pendukung pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Buko dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

SARANA DAN PRASARANA	Baik	Jumlah
Ruang Kelas		
Ruang Kamad	1	1
Ruang Guru	1	1
Ruang TU	1	1
Ruang laboratorium IPA	-	-
Ruang Laboratorium Komputer	1	1
Ruang Laboratorium Kimia	-	-
Ruang Perpustakaan	1	1
Ruang Osis	-	-
Ruang UKS	1	1
Sanggar Pramuka	1	1
Mushola	1	1
WC Murid	2	2
WC Guru	2	2
Kantin	1	1
Tempat Parkir	1	1
Lapangan Olahraga	1	1

6. Daftar Guru di Madrasah Tsanawiyah Buko

Jumlah guru atau tenaga pendidik yang mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah Buko berjumlah 9 orang pendidik. Dari jumlah itu, 1 orang kepala Madrasah, 1 orang Guru Tetap PNS (GT PNS), 7 orang Guru Tidak Tetap Non PNS (GTTN PNS).

Untuk mengetahui data guru di Madrasah Tsanawiyah Buko, berikut peneliti sajikan tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Guru

No	Nama Lengkap	NIP	Pendidikan Terakhir
1	Ismi Pakaya, S.Pd.I	197404152014072001	S1
2	Samsiar Toana, S.Pd.I		S1
3	Mega Safitri Pakaya, S.Pd.I	-	S1
4	Nurhaida Labagu, S.Pd	-	S1
5	Yulian Moyongo, S.Kom	-	S1
6	Roman Tanaiyo, S.Pd	-	S1
7	Mutmainah Dunggio, S.Pd.I	-	S1
8	Lisnawati Oliy, S.Pd.I	-	S1
9	Rony Wofairi	-	

7. Daftar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Buko

Siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Buko berasal dari beberapa desa yang berada di Kecamatan Pinogaluaman dan beberapa siswa yang berasal dari luar Kecamatan Pinogaluaman. Kemudian jumlah keseluruhan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Buko, dengan 20 siswa di kelas VII, 18 siswa di kelas VIII dan 25 siswa di kelas IX.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara pasti, berikut peneliti sajikan tabel jumlah data siswa di Madrasah Tsanawiyah Buko.

Tabel 4.3 Daftar Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	9	11	20
VIII	9	9	18
IX	13	12	25
Jumlah	31	32	63

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan batasan masalah dari hasil wawancara peneliti dan partisipan dengan judul “Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Siswa di Madrasah Tsanawiyah Buko)” dengan beberapa partisipan yaitu, kepala madrasah, guru Bahasa Arab, dan Siswa. Madrasah Tsanawiyah Buko termasuk salah satu sekolah yang kurikulumnya terdapat pembelajaram bahasa Arab, dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah dalam mengimplementasikan kepada siswa-siswa.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa metode implementasi guru dalam menggunakan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Arab membuat siswa lebih memahami bahasa Arab. Untuk lebih mendapatkan penjelasan yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekola Mts Buko yang bernama: Ismi Pakaya,S.Pd :

Metode dapat diidentifikasi sebagai cara penyajian pelajaran seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya.⁵¹

Hal senada di sampaikan oleh guru bahasa arab yang bernama: Ismi Pakaya, S.Pd :

Metode pembelajaran itu cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan prakti agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran yang diinginkan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena pola belajar yang dipakai tidak hanya satu metode tetapi terdapat beberapa metode yang dikombinasikan dengan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, dan guru bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran harus mencapai tujuan tertentu dan harus bervariasi agar siswa mudah memahami pembelajaran.

Untuk mendukung dan mencapai pembelajaran yang baik maka seorang guru harus memiliki sebuah metode yang bervariasi dan dapat membantu siswa secara langsung dalam memahami pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bahasa arab, dan siswa-siswi.

Wawancara bersama kepala sekolah Mts.Buko yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I

Guru profesional mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang baik.

Hal senada di sampaikan oleh guru bahasa arab yang bernama: Ismi Pakaya, S.Pd.I

Metode yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah dan diselingi dengan beberapa metode lain seperti metode bernyanyi dan metode diskusi, karena metode ceramah cenderung satu arah, kita sebagai guru menyampaikan secara lisan, secara aktif sehingga siswa terposisi sebagai objek yang menerima dan mendengarkan segala macamnya, kadang-kadang porsi untuk pron aktifnya kurang karna anak-anak seperti itu baiknya yang bersifat dialogis meskipun

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Ismy Pakaya, kepala sekolah Mts.Buko pada tanggal 1 Juni 2023

metode ceramah juga di butuhkan karna Bahasa arab bukan Bahasa ibu bagi anak-anak karna Bahasa asing harus ada penjelasan dulu harus ada ceramah. sebagai contoh hiwar ada percakapan maka disitu harus diberikan penjelasan terlebih dahulu kita ajarkan dulu cara melafalkan jawaban misalkan tanya jawab soal nama maka kita demonstrasikan cara menyebut nama missal “ismi” di ulang- ulang sehingga familiar setelah itu baru pertanyaan “ma ismuki” bahkan masuk misalkan Ketika anak dapatkan pertannya itu anak sudah matang menjawabnya “ismii” sehingga di demonstrasikan di praktekkan tanya jawab udah jalan. Ketika anak diberikan pertanyaan anak sudah bisa menjawab dan sifat grogi minder pada anak bisa di minimalisir. Jadi anak bisa lebih pede, dan dengan anak pede kita terbantu, Ketika anak sudah percaya diri kendala-kendala yang lain juga bisa di tekan.

Kembali peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas x Mts Buko yang bernama : Zulfikar Tomayahu dan Alif Simon:

Ketika pembelajaran bahasa Arab, biasanya guru mengajarkan bahasa arab kepada kami dengan metode ceramah. Guru menyampaikan secara langsung materi ajar dan kami mengulang-ulang materi tersebut hingga lancar dah paham.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, dan guru bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah melatih siswa agar terbiasa secara langsung tentang pembelajaran baik melatih lisan dan juga pendengaran. Serta membuat siswa lebih aktif untuk berusaha memahami pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mengetahui siswa lebih memahami bahasa arab maka perlunya konsistensi dari seorang guru untuk memaksimalkan metode ceramah tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bahasa arab, dan siswa-siswi.

Wawancara bersama kepala sekolah Mts. Buko yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I:

Lebih berusaha untuk memaksimalkan metode ceramah ini agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran, dan dengan metode ini terus menerus dapat membiasakan siswa mendengar bahasa Arab dalam pembelajaran tersebut. Lebih menekankan kepada guru bahasa Arab agar terus memperhatikan aspek kognitifnya siswa

dalam pembelajaran bahasa Arab, serta harus terus memaksimalkan metode ceramah dalam pembelajaran.

Hal senada di sampaikan oleh guru bahasa arab yang bernama: Ismi Pakaya, S.Pd.I

Kalau dikatakan maksimal dalam rangka di usahakan di ikhtiarkan kesana harapannya nanti maksimal artinya metode ceramah dibutuhkan untuk menanamkan konsep di awal ketika ada materi-materi baru untuk anak-anak. Untuk penguatan dan penguasaan materi di kombinasikan metode lain seperti mempraktikkan dengan menggunakan lagu-lagu agar lebih memudahkan mereka hafal domir-domir dalam bahasa Arab.

Kembali peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII Mts Buko yang bernama : Zulfikar Tomayahu dan Alif Simon :

Guru mengupayakan agar kami secara langsung mengikuti materi yang diucapkan guru secara terus menerus. Guru pun mengupayakan agar kami mendengar dengan jelas materi ajar yang diberikan guru baik mufrodat atau sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, dan guru bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah dilakukan semaksimal dalam penggunaannya agar pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa.

Adapun untuk berjalan dengan baiknya pembelajaran tentunya seorang guru telah merencanakan pelaksanaan pembelajarannya dengan baik. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru bahasa arab.

Wawancara bersama kepala sekolah Mts.Buko yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I

Dalam proses pembelajaran jelas bahwa guru tidak sepenuhnya mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan dalam benak mereka. Pengetahuan akan terbangun jika siswa dapat menemukan suatu informasi. Bertanya dipandang sebagai kegiatan yang mendorong, membimbing dan menilai kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan untuk siswa kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan digunakan untuk menjadikan siswa agar tidak malu untuk menjawab suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru dikelas.

Hal senada di sampaikan oleh guru bahasa arab yang bernama: Ismi Pakaya, S.Pd.I

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab melalui metode ceramah ini dilaksanakn dengan penjelasan, tanya jawab dan memberikan kesempatan salah satu siswa untuk bertanya, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang menghabiskan sebagian besar waktu guru untuk menjelaskan saja tapi lebih mengutamakan pemahaman siswa dengan adanya tanya jawab. Siswa disini dilibatkan untuk aktif dalam pembelajaran meskipun metode ceramah sudah lazim digunakan, siswa diharuskan mandiri dalam membuat atau menjawab suatu pertanyaan. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada gur, melainkan lebih menekankan pada interaksi siswa.

Kembali peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas x Mts Buko yang bernama : Zulfikar Tomayahu dan Alif Simon

Saat guru mengajar kepada kami, beliau selalu menjelaskan materi bahasa arab secara langsung dan memberikan contoh dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih memudahkan kami dalam belajar dan mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, dan guru bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah dalam pelaksanaannya guru berupaya mengimplementasikan metode ini agar siswa lebih terbiasa dengan lafadz-lafadz kosakata bahasa Arab.

Adapun dalam pelaksanaan implementasi metode ceramah tentunya terdapat kesuksesan dalam hal penggunaan metode tersebut. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah,dan guru bahasa arab.

Wawancara bersama kepala sekolah Mts. Buko yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I

Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya juga terdapat metoe lain seperti metode bernyanyi dan tetap diselipkan tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan

pembelajaran sesuai dengan target. Metode ceramah adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal senada di sampaikan oleh guru bahasa arab yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I

Metode ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan, ceramah akan berhasil apabila ditambahkan dengan metode lain yang efektif agar mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada siswa. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa serta adanya penilaian akhir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, dan guru bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kunci berhasilnya mengimplementasikan metode ceramah apabila terdapat fokus yang sungguh-sungguh dari seorang siswa dan konsistensi pengajaran dari seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi agar bisa mengukur sejauh mana keberhasilan implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru bahasa arab.

Wawancara bersama kepala sekolah Mts.Buko yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I

Evaluasi yang berkesinambungan agar sesuai dengan kebutuhan, kalau mau masuk kompetensi baru adanya penilaian untuk mengukur pencapaian pembelajaran, dan aktif dalam pembelajaran.

Hal senada di sampaikan oleh guru bahasa arab yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I

Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, evaluasi yang biasanya dilakukan seperti memberikan soal dalam bentuk essay atau pilihan ganda. Evaluasi ini sangat penting bagi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana materi yang guru sampaikan bisa dipahami oleh siswa.

Kembali peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas x Mts Buko yang bernama : Zulfikar Tomayahu dan Alif Simon

Cara guru untuk mengukur sejauh mana materi yang kita terima yaitu dengan memberikan soal dalam bentuk essay atau pilihan ganda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, dan guru bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dalam metode ceramah yang dilakukan guru dalam pencapaian pembelajaran adalah dengan memberikan soal pilihan ganda dan essay.

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko

Setiap pembelajaran pasti terdapat kendala yang akan dihadapi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru bahasa arab.

Wawancara bersama kepala sekolah Mts.Buko yang bernama: Ismi pakaya, S.Pd.I

Untuk membangun keaktifan siswa kadang-kadang di metode ceramah porsinya lebih banyak di guru dan terkadang siswanya jadi masif.

Hal senada di sampaikan oleh guru bahasa arab yang bernama : Ismi pakaya, S.Pd.I

Kendala dalam proses belajar mengajar adalah media dan sumber belajar masih kurang. Untuk itu saya sebagai guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang berada dilingkungan sekolah. Selain itu minimnya waktu dalam menjelaskan materi yang panjang dan cukup rumit, kemudian kondisi kelas yang kurang kondusif, sumber buku yang minim dan fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Kembali peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas x Mts Buko yang bernama : Zulfikar Tomayahu dan Alif Simon

Terkadang kendala yang kita hadapi dalam pembelajaran adalah kurangnya media dalam pembelajaran serta kekurangan fasilitas sekolah yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang

dihadapi dalam implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Buko kurangnya penggunaan media serta sumber buku yang minim dan fasilitas sekolah belum memadai dalam menunjang pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko

Berdasarkan hasil penelitian dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yang pertama bagaimana Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko, dan yang kedua Apa saja kendala yang dihadapi dalam Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko. Adapun hasil temuan peneliti dari kedua pokok permasalahan di atas sebagai berikut:

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁵² Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses mental, di dalam ceramah proses mental yang utama adalah proses berpikir atau aspek intelektual. Penyampaian ceramah juga tersusun secara sistematis mulai dari pemberian informasi, identifikasi masalah, penyajian, analisis masalah, stimulasi semangat, sampai pemunculan ide-ide baru, dilengkapi dengan ilustrasi, dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan.⁵³

⁵² Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 97

⁵³ Nana Sy. Sukmadinata, Erliany Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 169

Berdasarkan temuan hasil penelitian, telah diperoleh data bahwa metode ceramah melatih siswa agar terbiasa secara langsung tentang pembelajaran baik melatih lisan dan juga pendengaran. Serta membuat siswa lebih aktif untuk berusaha memahami pembelajaran bahasa Arab. kunci berhasilnya mengimplementasikan metode ceramah apabila terdapat fokus yang sungguh-sungguh dari seorang siswa dan konsistensi pengajaran dari seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* langkah-langkah metode ceramah antara lain: Persiapan, Tujuan persiapan ini ialah: Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran itu, Membangkitkan bahan appresepsi pada peserta didik untuk membantu peserta didik memahami pelajaran yang akan di sajikan. Penyajian, Pada tahap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. Jadi dalam penyajian disini harus ada bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah utama, dimana segala sesuatu yang menjadi pokok masalah tersebut dibahas dalam pelajaran itu, dan disampaikan kepada peserta didik melalui metode ceramah.

Generalisasi, Pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah ceramah. Aplikasi penggunaan, Sekarang pada langkah yang keempat ini, dimana kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.⁵⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Mts Buko guru berupaya mengimplementasikan metode ini agar siswa lebih terbiasa dengan lafadz-lafadz kosakata bahasa Arab, lebih sering mendengarkan kosa kata bahasa Arab serta lebih mudah untuk mereka pahami. kunci berhasilnya mengimplementasikan metode ceramah apabila terdapat fokus yang

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 449.

sungguh-sungguh dari seorang siswa dan konsistensi pengajaran dari seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi agar bisa mengukur sejauh mana keberhasilan implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab. evaluasi dalam metode ceramah yang dilakukan guru dalam pencapaian pembelajaran adalah dengan memberikan soal pilihan ganda dan essay.

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko

metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu: Materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai peserta didik pun akan tergantung dengan apa yang dikuasai guru, Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, yaitu penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan peserta didik hanya mengandalkan kemampuan auditnya.

Sedangkan disadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya, Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik peserta didik ada di dalam kelas, namun secara mental peserta didik sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang ke mana-mana, atau peserta didik mengantuk. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seseorang pun yang bertanya, semua itu tidak

menjamin peserta didik seluruhnya sudah paham.⁵⁵

Setiap pembelajaran pasti terdapat kendala yang akan dihadapi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. kendala yang dihadapi dalam implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Buko kurangnya penggunaan media serta sumber buku yang minim dan fasilitas sekolah belum memadai dalam menunjang pembelajaran.

⁵⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan* (jakarta:Kencana,2019),, 149

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Buko maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Buko dilakukan semaksimal dalam penggunaannya agar pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa. dan dalam pelaksanaannya guru menabhakan metode bernyanyi, diskusi dan demonstrasi di dalam metode ceramah karena berupaya mengimplementasikan metode ini agar siswa lebih terbiasa dengan lafadz-lafadz kosakata bahasa Arab. serta evaluasi dalam metode ceramah yang dilakukan guru dalam pencapaian pembelajaran adalah dengan memberikan soal pilihan ganda dan essay.
2. kendala yang dihadapi dalam Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Buko yaitu kurangnya penggunaan media serta sumber buku yang minim dan fasilitas sekolah belum memadai dalam menunjang pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah agar lebih memperhatikan penempatan jadwal dan alokasi waktu pelajaran bahasa Arab agar pembelajaran di keas dapat berjalan dengan baik
2. Untuk Guru Bahasa Arab untuk lebih memperdalam keilmuan atau pengetahuan mengenai materi pelajaran bahasa Arab baik dari segi literasi maupun pengalaman.

3. Untuk siswa-siswi diharapkan dapat menjadi masukan agar lebih giat mempelajari materi Bahasa Arab walaupun mata pelajaran tersebut bukan termasuk mata pelajaran utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al- Al Salim Mukram, *al-Lughah al-Arabiyyah fi Rihah al-Quran al-Karim* (Kairo: Alam al-Kutub, 1995)
- Amarodin, “Penerapan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima’ Tentang Fil Baiti Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang, 2015)
- Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013)
- Bahri Syaiful,*Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta:Rineka Cipta),
- Barnadib Imam, *filsafat pendidikan, sistem dan metode*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit IKIP Yogyakarta, 1990)
- Chaer Abdul, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Chatibul Umam dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/ I.A.I.N*, (Jakarta: Depag R.I, 1975)
- Dengeng, I.N.S. *Kerangka perkuliahan dan bahan pengajaran*. (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989)
- Depdiknas.*kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2013)
- Emiwati “Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru”.
- Fatimah Riza, “*Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ma’arif 2 Sleman 2018*”,*Skripsi*, PAI.
- Febby Putri Ambarsari, “*Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Punggur*”, *Skripsi* PAI.
- Ghalayin al-Mustafa, *Jami’ ad-Durus al- ‘arabiyyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al- ,ilmiyah)

- Gunawan Heri, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- H. Djamaluddin Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Makassa Gu2003)
- Halimah Siti, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2008), 62
- Hamdayama Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2014)
- Hanif Muhammad Abdillah “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Malang*”. Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020)
- Hasil wawancara dengan ibu Ismy Pakaya, kepala sekolah Mts.Buko pada tanggal 1 Juni 2023
- Kementrian Agama RI, *AL-Quran dan terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019)
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Muhammad Affandi dkk, *model dan metode pembelajaran di sekolah*, (semarang: UNISSULA Press, 2013)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA* (JAKARTA: Pusat Bahasa, 2008)
- Rahmah Ika Nahdati, “*Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di SD Muhammadiyah Condongcatur*”, *Skripsi*, Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

- Roihanatul Ainak, “*Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rusman, *model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2013)
- Rusydan Tabroni, “*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”,(Bandung: Remadja Karya,2015)
- Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017)
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (jakarta:Kencana,2019)
- Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press,2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sutikno Sobry, *metode dan model-model pembelajaran*, (lombok: Holistica, 2014),
- Sy Nana. Sukmadinata, Erliany Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*(Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta:Rineka Cipta)
- UU, Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dasar Fungsi Dan Tujuan (Bab II, Pasal 3, Nomor 20, Tahun 2003)
- Uzer Moh. Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2017)
- Wiratna V. Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Yamin Martinis “*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*”. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013).

Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013)